

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Penelitian ini didasari oleh permasalahan yang terjadi di kelas IV-A SDN Ciburial. Berdasarkan survey fakta pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV-A lebih mengedepankan pada perkembangan akademiknya saja, tidak diiringi dengan perkembangan kemampuan berpikir peserta didik. Kondisi pembelajaran IPS pada sekolah tersebut perlu segera diperbaiki. Setelah dilakukan pengamatan banyak faktor yang mempengaruhi permasalahan ini, diantaranya dikarenakan belum adanya proses belajar yang inovatif. Pembelajaran masih dilaksanakan dengan cara konvensional yaitu peserta didik diberi tugas membaca disekolah atau dirumah.

Pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan kunci utama tercapainya tujuan pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen diantaranya adalah guru, peserta didik, tujuan, metode dan model pembelajaran, lingkungan belajar dan hal lainnya. Namun komponen yang paling berpengaruh adalah peserta didik dan guru. Hal ini dikarenakan hakikat pembelajaran adalah usaha terencana yang dilakukan oleh guru agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Menurut Hasan (1996;107) bahwa tujuan pendidikan dikelompokkan kedalam tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual peserta didik, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri peserta didik sebagai pribadi. Tujuan pertama berorientasi pada kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri peserta didik dan kepentingan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu sosial. Tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri peserta didik dan kepentingan masyarakat. Sedangkan tujuan ketiga lebih berorientasi pada pengembangan pribadi peserta didik baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu.

Berdasarkan pendapat diatas maka bisa disimpulkan tiga kategori yang harus dituju dalam pengembangan pendidikan IPS, yaitu kategori intelektual, kehidupan sosial, dan kehidupan individual. Pengembangan kemampuan intelektual dapat dicapai dengan menanamkan pengembangan akademik dan *thinking skill*. *Thinking skill* adalah kemampuan cara berpikir peserta didik untuk meningkatkan kualitas pemikirannya. *Thinking skill* terdiri dari macam-macam cara berpikir salah satunya adalah berpikir kritis.

Fakta yang ditemukan pada tanggal 29 april 2014 pembelajaran IPS di SDN Ciburial tepatnya kelas IV-A tidak mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pembelajaran IPS yang diterapkan hanya mengasah kemampuan peserta didik secara kognitif saja. Jika pembelajaran IPS menerapkan kemampuan berpikir kritis peserta didik tidak mudah begitu saja menerima materi yang diberikan guru, peserta didik dapat memberi sanggahan atau memberikan pendapat atas materi yang diberikan. Kemampuan berpikir kritis dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik atas materi yang diberikan.

Tabel 1.1

## Hasil Pengamatan Sebelum Tindakan

No.	Nama	Bertanya	Menjawab Pertanyaan	Hasil <i>posttest</i>	Ketuntasan (KKM=65)
1	CA	-	-	30	BT
2	SR	-	-	30	BT
3	APG	-	-	40	BT
4	ADK	-	-	35	BT
5	SNS	-	-	15	BT
6	AMI	-	-	25	BT
7	DO	-	-	100	T
8	AZ	-	-	25	BT
9	NSZ	√	√	75	T
10	M	-	-	30	BT

11	DS	-	-	5	BT
12	JA	-	-	20	BT
13	APP	√	√	65	T
14	MR	-	-	70	T
15	ML	-	-	10	BT
16	DF	-	-	40	BT
17	MKR	-	-	20	BT
18	RS	-	-	20	BT
19	FN	-	-	60	BT
20	FD	-	-	35	BT
21	DL	-	-	50	BT
22	DP	-	-	70	T
23	AF	-	-	50	BT
24	AT	√	√	80	T
25	GSS	-	-	15	BT
26	ME	-	-	20	BT
Jumlah				1035	
Rata – Rata				39,8	
Presentase Ketuntasan Belajar (%)					23%

Keterangan :        T        = Tuntas  
                               BT        = Belum Tuntas

Berdasarkan hasil survey fakta yang ditemukan di lapangan khususnya pada peserta didik kelas IV-A SDN Ciburial masih mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan yang jawabannya membutuhkan proses analisis. Hal tersebut tergambar jawaban peserta didik yang masih menjawab hanya dengan menggunakan proses mengingat ulang. Dalam pelaksanaannya dari total peserta didik kelas IV-A yang berjumlah 26 orang, hanya tiga peserta didik yang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Secara keseluruhan hasil *postest* peserta

didik kurang memuaskan, 20 peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditentukan. Hanya enam peserta didik sudah mendapatkan nilai diatas KKM.

Untuk mengetahui bahwa pengembangan aspek intelektual peserta didik pada pembelajaran IPS bukan hanya dari perkembangan akademik saja melainkan perkembangan berpikir peserta didik harus dikembangkan pula. Salah satu alternatif pemecahan masalah yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball throwing*. Metode ini merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok membuat bola yang berisikan beberapa pertanyaan. Melalui kegiatan berkelompok, peserta didik dapat saling bekerja sama dan saling membantu sehingga tidak terlalu sulit untuk menyusun pertanyaan serta menjawab pertanyaan dengan tepat.

Setelah meninjau berbagai permasalahan dan dengan dilandasi beberapa pandangan dan teori dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan dan pemecahannya secara tepat dan akurat, diperlukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam pelaksanaannya sebagai upaya untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik maka penelitian tindakan kelas dilakukan dengan menggunakan metode *snowball throwing* pada pembelajaran IPS kelas IV-A SDN Ciburial.

Untuk menjawab pertanyaan permasalahan tersebut, maka peneliti mengambil judul **“Penerapan Metode *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Pembelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi Komunikasi”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi inti masalah yang terjadi adalah sebagai berikut :

1. Kesalahan guru dalam mengajar, karena hanya mengembangkan perkembangan kognitif tidak disertai penguatan kemampuan berpikir peserta didik.

2. Kurang berani peserta didik, dalam bertanya, menjawab pertanyaan, atau bahkan menyanggah penyampaian guru ketika proses kegiatan belajar mengajar.
3. Peserta didik merasa puas dengan materi yang disampaikan guru.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kondisi awal pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada materi perkembangan teknologi komunikasi di kelas IV-A SDN Ciburial.
2. Bagaimanakah aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *snowball throwing* pada materi perkembangan teknologi komunikasi pada peserta didik kelas IV-A SDN Ciburial.
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi komunikasi dengan menggunakan metode *snowball throwing* pada peserta didik kelas IV-A SDN Ciburial.

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi kondisi awal pembelajawan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada materi perkembangan teknologi komunikasi di kelas IV-A SDN Ciburial.
2. Memperoleh gambaran tentang aktivitas peserta didik dengan menerapkan metode *snowball throwing* pada materi perkembangan teknologi komunikasi pada peserta didik kelas IV-A SDN Ciburial.
3. Untuk menganalisis peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dikelas melalui penerapan metode *snowball throwing* pada peserta didik kelas IV-A SDN Ciburial.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan masukan bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan untuk memberikan variasi dan memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik peserta didik, dan kondisi pembelajaran.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat bagi penulis

- 1) Dengan penelitian ini, diharapkan kemampuan penulis dalam mengembangkan potensi dan keberanian peserta didik meningkat, sehingga pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan bermakna.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis, dan menjadi alternatif pembelajaran untuk meningkatkan prestasi dan potensi peserta didik.

#### b. Manfaat bagi peserta didik

Peserta didik dapat pengalaman belajar baru dengan metode yang bervariasi dan diharapkan dapat memberikan peningkatan belajar dan hasil belajarnya.

#### c. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan kebijakan dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar (PBM) dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.